

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi tropis menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* berada dalam *alveoulus* maka akan membentuk *tuberkel-tuberkel*. Hasil *tuberkel* ini akan menimbulkan reaksi peradangan dan terbentuk eksudat-eksudat pada saluran pernapasan sehingga muncul manifestasi klinik seperti batuk dan sesak napas yang jika tidak diobati akan menyebabkan konsolidasi ke paru yang lain sehingga terjadi penurunan pengembangan paru dan mengakibatkan terjadinya hipoksia. Keadaan ini menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen pada seluruh jaringan tubuh sehingga jika dibiarkan akan mengakibatkan kematian, (Smeltzer dan Bare, 2013;265).

Menurut WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2017, diperkirakan 10 juta kasus TB baru (WHO, 2019). Penyebab kematian TB paru pada tahun 2017 sangat tinggi yaitu 1.6 juta kematian (1,3 juta diantara orang HIV – Negatif dan 0,3 juta diantara HIV – Positif) (WHO, 2019). Menurut WHO pada tahun 2017 jumlah kasus TB di dunia mencapai 10 juta kasus dan di Indonesia sendiri sebanyak 425.089 kasus.(2,3) Jawa Tengah menjadi salah satu dari 3 provinsi di Indonesia dengan kasus TB tertinggi yaitu sebanyak 45.527 kasus.(4,5). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah untuk

penemuan kasus baru tuberkulosis paru BTA (+) pada tahun 2010 sebesar 440 kasus CDR 44.8%, 461 kasus CDR 44.7 % tahun 2011, 468 kasus CDR 45,3 % tahun 2012, dan 493 kasus CDR 47,8 % tahun 2013 menunjukkan ada peningkatan Case Detection Rate (CDR) atau penemuan kasus baru BTA (+). Untuk angka prevalensi penyakit *tuberkulosis* paru di Kabupaten Kendal tahun 2010 sebesar 127 per 100.000 penduduk, 2011 sebesar 109 per 100.000, tahun 2012 sebesar 112 per 100.000 penduduk, tahun 2013 sebesar 124 per 100.000 penduduk.

Pada klien dengan TB paru minimal dan tanpa komplikasi, biasanya gerakan pernapasan tidak mengalami perubahan. Meskipun demikian, jika terdapat komplikasi yang memperlihatkan kerusakan luas pada parenkim paru biasanya klien akan terlihat mengalami sesak nafas, peningkatan frekuensi pernafasan dan penggunaan alat bantu nafas (Mutaqin, 2008)

Sesak nafas menyebabkan saturasi oksigen turun dibawah level normal. Jika oksigen turun dibawah level normal, oksigen tidak mampu menembus pada dinding sel darah merah sehingga jumlah oksigen dalam sel darah merah yang dibawa hemoglobin menuju jantung kiri dan dialirkan menuju kapiler perifer sedikit hal tersebut mengakibatkan suplay oksigen terganggu, darah dalam arteri kekurangan oksigen dan menyebabkan penurunan saturasi oksigen (Yasmara, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Amiar & Settiyono (2020) didapatkn hasil bahwa *purced lip breating* memberikan perbaikan yang bermakna, Hal tersebut dibuktikan dengan *saturasi* oksigen pada

responden yang diberikan *intervensi* teknik pernafasan *pursed lips breathing* mengalami peningkatan dari *hipoksia* ringan menjad normal dengan adanya latihan teknik pernafasan *pursed lips breathing* dapat meningkatkan *ventilasi* paru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi, Pratama & Ramadhani (2019) yang mana dalam penelitian tersebut menunjukkan pasien dapat mengontrol kedalaman *respirasi* sehingga dapat mengurangi sesak napas dan sesak napas secara tiba-tiba. *Pursed lip breathing* yang diberikan selama 30 menit, 2 kali dalam satu hari, terbukti dapat meningkatkan FEV1, FVC, dan FEV1/FVC Ratio. Hal ini berarti bahwa, pemberian *pursed lip breathing* mampu memberikan perbaikan pada proses ekspirasi ditandai dengan peningkatan FEV1. Dengan peningkatan FEV1 ventilasi udara juga mengalami perbaikan, sehingga level sesak pada pasien juga akan ikut berkurang.

Berdasarkan penelitian Niko Qorisetyartha, Sri Puguh Kristiyawati, M. Syamsul Arief S.N. hasil Saturasi oksigen sebelum diberikan Posisi *Semi Fowler* dengan *Pursed lip breathing* memiliki nilai median 94,5%, nilai modus 95%, nilai minimal 86% dan nilai maksimal 97%. Sedangkan nilai *saturasi* oksigen setelah diberikan Posisi *Semi Fowler* dengan *Pursed lip breathing* memiliki nilai median 97%, modus 98%, nilai minimal 92% dan nilai maksimal 99%. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan saturasi oksigen setelah diberikan posisi *semi fowler* dengan *pursed lip breathing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Tuberkulosis* Paru dengan mengajarkan tehnik pernafasan *pursed lip breathing*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui “Bagaimana pengaruh pemberian teknik pernafasan *pursed lip breathing* terhadap saturasi oksigen pada pasien *Tuberkulosis* Paru?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum
 - a. Untuk mengetahui manfaat pengaruh teknik pernafasan *pursed lip breathing* terhadap saturasi oksigen pada pasien sesak nafas *Tuberkulosis* paru.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengidentifikasi saturasi oksigen pada pasien *tuberculosis* paru dengan intervensi teknik pernafasan *pursed lip breathing*.
 - b. Mengetahui efektifitas pemberian teknik pernafasan *pursed lip breathing* terhadap saturasi oksigen pada responden.

D. Manfaat Studi Kasus

Diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang pemberian teknik pernafasan *pursed lip breathing* untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien *Tuberkulosis* Paru.
2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam proses keefektifan jalan nafas melalui pemberian teknik *pursedlip breathing*.

3. Penulis

Menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Tuberkulosis Paru*.

4. Pasien

Meningkatkan mutu dan kualitas pemberian teknik nafas *pursed lip breathing*.

5. Rumah Sakit

Dapat di jadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita *tuberculosis*.

6. *Institusi*

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan *Tuberkulosis Paru*.